

THE INFLUENCE OF GROWTH OPPORTUNITY, CAPITAL STRUCTURE, AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE: A STUDY OF COMPANIES LISTED ON THE JII70 PERIOD 2021–2025

Sri Lestari¹, Anisa Dewi Arismaya²

^{1&2}Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: anisa.arismaya@uinsalatiga.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35145/procuratio.v14i3.6021>

Received: 3/7/2026, Revised: 22/6/2026, Accepted: 23/9/2026

ABSTRACT

This study explores the phenomenon of fluctuations in company value and the resilience of Tobin's Q values among Sharia-compliant firms—which can outperform conventional market indices despite facing constraints on Sharia capital structures. The research aims to analyze the impact of growth opportunities, capital structure, and managerial ownership on company value, with profitability serving as a moderating variable. The study population comprises companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the 2021–2025 period. A purposive sampling method was employed, resulting in 125 data observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression and moderated regression analysis with the aid of Eviews 13 software. The results indicate that growth opportunities, capital structure, managerial ownership, and profitability—when considered simultaneously—have a significant impact on company value. Individually, growth opportunities have a significant positive effect on company value, and capital structure has a significant negative effect, whereas managerial ownership shows no significant impact. Profitability was found to moderate the effect of capital structure on company value but did not moderate the effects of growth opportunities or managerial ownership. The study's novelty lies in providing empirical evidence of profitability acting as a driving factor capable of offsetting the negative impact of capital structure amidst strict Sharia financial ratio constraints during the 2021–2025 economic recovery period. The findings offer strategic guidance for JII70 management, highlighting that—given the strict limitations on Sharia capital structures—increasing debt actually exerts a negative influence on company value; consequently, enhancing profitability efficiency is crucial for mitigating associated risks. For investors, the study underscores that growth opportunities and profitability levels serve as key signals when evaluating the prospects of Sharia-compliant firms, outweighing the relevance of managerial ownership structures, which were found to be insignificant in this context.

Keywords: Growth Opportunity; Capital Structure; Managerial Ownership; Company Value; Profitability

PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, CAPITAL STRUCTURE DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP COMPANY VALUE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII70 PERIODE 2021-2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi fenomena fluktuasi *company value* serta anomali ketahanan nilai Tobin's pada perusahaan syariah yang dapat melampaui indeks pasar konvensional meskipun dihadapkan pada pembatasan struktur modal syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity*, *capital structure*, dan *managerial ownership* terhadap *company value* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Populasi penelitian mencakup perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* periode 2021-2025. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 125 observasi data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* dengan alat bantu Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *growth opportunity*, *capital structure*, *managerial ownership* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *company value*. Secara parsial, *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *company value*, *capital structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *company value*, dan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *company value*. Profitabilitas terbukti mampu memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *company value*, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *growth opportunity* serta *managerial ownership* terhadap *company value*. Novelty dari penelitian ini terletak pada bukti empiris mengenai peran profitabilitas sebagai faktor pendorong yang bisa mengimbangi pengaruh negatif dari *capital structure* di tengah ketatnya batasan rasio keuangan syariah selama masa pemulihan ekonomi antara tahun 2021 hingga 2025. Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan strategis bagi manajemen JII70 bahwa di tengah batasan ketat pada struktur modal syariah, peningkatan utang justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi profitabilitas menjadi sangat penting untuk mengurangi risiko yang ada. Bagi para investor, studi ini menekankan bahwa *growth opportunity* dan tingkat profitabilitas merupakan sinyal utama dalam mengevaluasi prospek perusahaan syariah, lebih dari sekadar struktur kepemilikan manajerial yang sudah terbukti tidak lagi relevan.

Kata Kunci: Growth Opportunity; Capital Structure; Managerial Ownership; Company Value; Profitabilitas

Pengaruh Growth Opportunity, Capital Structure dan Managerial Ownership terhadap Company Value dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2021-2025 (Sri Lestari dan Anisa Dewi Arismaya)

<http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

PENDAHULUAN

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan di era globalisasi saat ini mendorong setiap perusahaan untuk memperbaiki strategi yang dimilikinya. Dengan demikian, tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri (Wahono & Sari, 2021). Nilai perusahaan (*company value*) mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja operasional yang akan berdampak pada daya tarik investasi serta keberlangsungan suatu bisnis. Perusahaan yang telah *go public* akan terus berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan harapan menarik perhatian para investor agar dapat menunjukkan prospek dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai asetnya di masa depan (Dewita et al., 2025).

Fenomena terkait *company value* pernah terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di JII70 seperti PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA). Kenaikan harga minyak mentah global akibat konflik bersenjata di Timur Tengah berpengaruh besar terhadap kelangsungan operasional PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA). Hal ini terlihat dari pergerakan harga saham perusahaan produsen petrokimia tersebut. Menurut RTI, harga saham TPIA tercatat merosot 6,87% menjadi Rp 5.425 per lembar pada 4 Maret 2026. Pada saat bersamaan, harga minyak dunia jenis West Texas Intermediate (WTI) meningkat 0,24% ke level US\$ 74,74 per barel. Selama sepekan terakhir, harga WTI telah melonjak 15,53%. Sebelumnya, TPIA mengumumkan keadaan *force majeure* atau kondisi darurat pada semua kontraknya setelah adanya gangguan pasokan bahan baku akibat konflik di Timur Tengah. Seperti yang telah dilaporkan oleh Reuters pada 3 Maret 2026, TPIA menyatakan bahwa kondisi keamanan di sekitar Selat Hormuz telah mengganggu aktivitas transportasi laut, yang kemudian berdampak signifikan terhadap pengiriman dan penerimaan pasokan *feedstock* (Andi, 2026).

Dari sisi lain, proyeksi kinerja PT Barito Pacific Tbk (BRPT) untuk tahun 2026 diprediksi tetap kuat, terutama didorong oleh kontribusi dari dua anak perusahaan utama, yaitu PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) di bidang energi terbarukan dan PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) dalam sektor petrokimia. Pada sembilan bulan pertama tahun 2025, BRPT melaporkan total pendapatan sebesar US\$ 5,56 miliar, menunjukkan kenaikan 232% dibandingkan dengan US\$ 1,68 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan laba bersih mengalami peningkatan drastis dari 2.055% yoy menjadi US\$ 582 juta, meningkat dari US\$ 27 juta sebelumnya. Walaupun terdapat beberapa faktor positif yang mendorong, pergerakan saham BRPT saat ini masih menunjukkan tren penurunan (Nur, 2026).

Company value dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini termasuk salah satu dari berbagai rasio yang digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Tobin's Q dianggap memberikan informasi yang paling akurat karena memperhitungkan semua aspek hutang perusahaan serta modal saham yang dimilikinya, termasuk saham biasa (R. Amelia & Sembiring, 2023). Tobin's Q dipandang sebagai indikator yang sangat informatif, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam suatu perusahaan, seperti dalam proses pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi yang bersifat *cross-sectional*. Suatu perusahaan dianggap bernilai baik jika Tobin's Q di atas satu (*overvalued*). Semakin tinggi Tobin's Q maka *company value* semakin baik. Sebaliknya, jika Tobin's Q berada di bawah satu (*undervalued*) menunjukkan bahwa *company value* kurang baik. Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi cara pandang investor terhadap perusahaan (Ristiani & Sudarsi, 2022).

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai Tobin's Q (*Company Value*) Pada Indeks JII70 dan LQ45 Periode 2021-2025

Indeks	2021	2022	2023	2024	2025
JII70	2,042	1,857	1,673	1,675	1,838
LQ45	1,835	1,735	1,569	1,445	1,590

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, selain fluktuasi yang terjadi pada nilai masing-masing emiten, ketidakstabilan *company value* yang terdaftar di JII70 periode 2021-2025 juga menunjukkan anomali yang menarik jika dibandingkan dengan indeks pasar konvensional seperti LQ45. Sebagai indeks yang mencerminkan saham syariah dengan kapitalisasi besar, perusahaan yang terdaftar di JII70 terikat oleh aturan ketat mengenai struktur modalnya (*capital structure*), di mana rasio utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45%. Pembatasan ini secara teoritis membatasi kemampuan pendanaan eksternal bagi perusahaan jika dibandingkan dengan emiten di LQ45 yang tidak terikat oleh batasan tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2026). Namun, secara keseluruhan rata-rata nilai Tobin's Q untuk JII70 pada awal tahun 2021 mencapai 2,042, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks LQ45 yang berada di angka 1,835.

Meskipun kedua indeks mengalami penyesuaian akibat pemulihan pascapandemi dan situasi geopolitik global hingga tahun 2024 (di mana JII70 turun menjadi 1,675 dan LQ45 menjadi 1,445), JII70 dapat mempertahankan rata-rata nilai yang lebih tinggi dan berhasil *rebound* hingga 1,838 pada tahun 2025, melebihi LQ45 yang hanya mencapai 1,590. Ketahanan nilai perusahaan syariah di JII70 yang mampu melebihi tolok ukur saham konvensional paling likuid ini menegaskan pentingnya keberadaan emiten. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan dalam struktur modal syariah tidak menghalangi perusahaan untuk memanfaatkan *growth opportunity*

dan pengelolaan *managerial ownership* untuk menarik perhatian positif dari investor dalam rangka meningkatkan nilai pasar, terutama didorong oleh tingkat profitabilitas yang ada.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *company value* adalah *growth opportunity* (peluang pertumbuhan). Setiap perusahaan tentunya memiliki pandangan tentang peluang pertumbuhan yang lebih baik di masa depan, sehingga peluang pertumbuhan dapat dianggap sebagai cerminan dari produktivitas yang diharapkan oleh investor maupun perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai *growth opportunity* suatu perusahaan, maka semakin baik pula prospek pertumbuhannya di masa yang akan datang. Pertumbuhan yang cepat dari perusahaan mencerminkan besarnya kebutuhan dana untuk memperluas usahanya, yang juga mendorong perusahaan untuk menahan keuntungannya (Yudha et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zidane & Suwanti (2022), Sutihat (2024), dan Azhara et al (2025) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *company value*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Riharjo (2022), Utomo & Idayati (2024) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *company value*.

Capital structure (struktur modal) sangat penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan dengan risiko yang harus dihadapi oleh para pemangku kepentingan serta imbal hasil yang mereka harapkan. Struktur modal adalah proporsi antara ekuitas dan utang, baik yang jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk memastikan penggunaan utang dan modal sendiri seimbang, maka struktur modal perlu dikelola dengan baik dan tepat. Struktur modal dianggap efektif apabila mampu mengoptimalkan nilai dari perusahaan (Herwinna dan Iswara, 2024). Temuan terkait pengaruh *capital structure* terhadap *company value* oleh Purwanti (2020), Silalahi & Sihotang (2021), dan Saputra & Kusuma (2025) menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *company value*. Di sisi lain, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Artofkh et al (2023) dan Cahyani et al (2024) mengungkapkan bahwa *capital structure* memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap *company value*.

Selain *Growth Opportunity* dan *capital structure*, faktor lain yang dapat mempengaruhi *company value* adalah *managerial ownership* (kepemilikan manajerial). Keterkaitan antara *managerial ownership* dan *company value* terletak pada upaya untuk meningkatkan *company value*, karena para manajer yang berfungsi sebagai pemilik juga akan merasakan langsung dampak dari keputusan yang mereka buat. Oleh karena itu, mereka tidak akan mengambil langkah-langkah yang hanya menguntungkan diri mereka sendiri. Harapan dari keberadaan manajer puncak yang juga berfungsi sebagai pemilik, yang diistilahkan sebagai kepemilikan manajerial adalah agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga berdampak positif pada *company value* (Hadiansyah et al., 2022). Penelitian mengenai pengaruh *managerial ownership* terhadap *company value* pernah dilakukan oleh Utami & Widati (2022), Indra et al (2024), dan Oktadiani & Syaichu (2025) mengungkapkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *company value*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al (2025), Sapitri & Fajriana (2025) menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *company value*.

Profitabilitas memiliki peran yang penting dalam menjaga keberlangsungan suatu bisnis dalam jangka panjang, karena hal ini mencerminkan apakah suatu entitas usaha memiliki masa depan yang cerah. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa masa depan perusahaan dinilai semakin baik, yang berarti *company value* pun akan dianggap lebih baik di mata para investor (Asmeri et al., 2022). Tingkat profitabilitas ini akan menggambarkan seberapa efektif dan berhasilnya manajemen dalam meningkatkan *company value* secara keseluruhan. Apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang memadai, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu mempertahankan kelangsungan operasionalnya (Alfianita & Santosa, 2022). Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas terhadap *company value* pernah dianalisis oleh Saputri & Giovanni (2021), Anisa et al (2022), dan Tyas & Prastiwi (2025) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *company value*. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Lisiantara (2022), Sari & Purbowati (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *company value*.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling theory (teori sinyal) diperkenalkan pertama kali oleh Michael Spence (1973) melalui penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signalling*”. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal seperti manajemen, yang berfungsi sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang beroperasi sebagai penerima sinyal tersebut. Spence menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, manajemen berusaha memberikan informasi penting yang dapat digunakan oleh investor. Selanjutnya, investor akan menyesuaikan keputusan mereka berdasarkan pemahaman mereka terhadap sinyal yang diterima (Komala et al., 2021).

Sinyal adalah informasi yang disampaikan oleh perusahaan mengenai tindakan manajemen dalam menilai masa depan perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa keputusan yang dibuat oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor tentang prospek masa depannya. Sinyal-sinyal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan. Hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara investor sebagai

pemilik dan manajemen sebagai perwakilan yang mengelola perusahaan (Mulyadi & Affan, 2022). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor akan dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang positif, maka investor akan memberikan respons yang baik dan diharapkan akan tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Namun, jika informasi tersebut memberikan sinyal negatif, maka ini menunjukkan bahwa minat investor semakin menurun, yang akan berpengaruh pada penurunan *company value* (Rossa et al., 2023).

Company Value

Company value atau nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan manajer dalam mengelola aset yang telah diberikan kepadanya yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Company value* merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena kenaikan *company value* biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham yang mengarah pada peningkatan kekayaan pemegang saham. Pasar akan memiliki kepercayaan tidak hanya pada kinerja perusahaan yang ada saat ini, tetapi juga pada kinerja masa depannya seiring dengan meningkatnya *company value* (Kurniasari, 2020). *Company value* dalam penelitian ini menggunakan rumus Tobin's Q sebagai berikut (Hartono & Paramitha, 2025):

$$Q = \frac{MVE + Total\ Hutang}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

MVE (*Market Value Equity*) = Nilai pasar dari jumlah lembar saham yang beredar yang diperoleh dari jumlah saham beredar x *closing price*.

Growth Opportunity

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan adalah kondisi di mana perusahaan memiliki kemungkinan untuk berkembang atau meraih tingkat pertumbuhan. Hal ini merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi *company value* (Fitri et al., 2022). Selain itu, tingkat *growth opportunity* sebuah perusahaan menjadi indikator sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan laba per saham dengan menggunakan leverage. *Growth* sangat penting bagi perusahaan, karena persentase perubahan tahunan yang terjadi adalah tanda dari tingkat profitabilitas dan keberhasilan perusahaan. *Growth* mencerminkan kebutuhan pendanaan untuk proyek investasi, dan perusahaan harus menggunakan sumber dana baik dari internal maupun eksternal untuk membiayai peluang investasi tersebut (Febiawanticha et al., 2022). Dalam penelitian ini, *growth opportunity* dihitung dengan rumus *Market to Books Total Equity* (MBTE) berikut ini (Listari, 2018):

$$MBTE = \frac{(Lembar\ Saham\ Beredar \times Harga\ Saham)}{Total\ Ekuitas}$$

Capital Structure

Struktur modal adalah hubungan antara pembiayaan perusahaan dan utangnya. Perusahaan dengan tingkat perkembangan bisnis yang tinggi membutuhkan sumber pembiayaan yang signifikan, sehingga memerlukan sumber daya tambahan dari pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan untuk perkembangan tersebut. Perusahaan dengan perkembangan bisnis yang kuat akan menghasilkan pengembalian yang signifikan bagi investor dalam jangka panjang, yang berdampak positif pada *company value* (Purwanti, 2020). Struktur modal yang optimal berarti bahwa suatu perusahaan menggunakan jumlah modal secara minimum untuk memaksimalkan *company value*. Memaksimalkan *company value* adalah tujuan manajemen, yaitu untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (B. A. Santoso & Budiarti, 2020). DER dapat diukur menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

Managerial Ownership

Managerial ownership (kepemilikan manajerial) mengacu pada persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, termasuk anggota dewan direksi dan komisaris, yang dihitung berdasarkan total saham yang beredar di perusahaan (Azizah et al., 2025). Dengan memberi kesempatan kepada manajer, dewan direksi, staf, dan perangkat internal lainnya di perusahaan untuk memiliki saham dapat mengurangi dorongan manajemen untuk bertindak demi kepentingan pribadi, meningkatkan kinerja manajerial, dan mendorong manajemen agar bekerja lebih giat dan lebih teliti dalam meningkatkan *company value* (Chandra & Hastuti, 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Managerial ownership* (Jullia & Finatariani, 2024) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki pengembalian investasi yang tinggi cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit, karena tingginya pengembalian memungkinkan mereka untuk menutupi sebagian besar kebutuhan pendanaan dari sumber internal. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan memanfaatkan laba ditahan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk meminjam uang (Syahrani et al., 2023). Profitabilitas dalam penelitian ini diproses dengan ROA (*Return On Asset*) (Novianti et al., 2024) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Pengaruh Antar Variabel dan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Company Value*

Growth opportunity atau peluang pertumbuhan merupakan salah satu aspek yang dinilai investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi di sebuah perusahaan atau tidak. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan *company value* di mata para investor (Novelita & Khuzaini, 2020). Berdasarkan *signalling theory*, *growth opportunity* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pasar mengenai masa depan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatannya serta menciptakan nilai lebih di masa mendatang. Sinyal ini bisa muncul melalui investasi di proyek-proyek strategis, peningkatan riset dan pengembangan, atau ekspansi ke pasar baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham, serta meningkatkan *company value*. Oleh karena itu, perusahaan yang menunjukkan performa yang baik akan mengirimkan sinyal positif kepada para pemegang saham, di mana kenaikan keuntungan perusahaan menjadi sinyal yang baik bagi kesempatan pertumbuhannya di masa yang akan datang (B. Amelia & Riharjo, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zidane & Suwanti (2022), Sutihat (2024), dan Azhara et al (2025) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh secara positif terhadap *company value*. H1: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *company value*.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Company Value*

Struktur modal merujuk pada campuran sumber dana perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk memahami seberapa besar dana yang diperoleh dari pihak kreditur dibandingkan dengan yang berasal dari pemilik perusahaan. Apabila nilai struktur modal menunjukkan angka yang tinggi, itu berarti perusahaan menggunakan lebih banyak dana eksternal dibandingkan dengan dana internal untuk mendukung operasionalnya (Norhasanah et al., 2023). Dalam teori sinyal, apabila semakin banyak perusahaan yang mengandalkan pinjaman eksternal dan mengurangi penggunaan modal sendiri untuk pembiayaan, hal ini dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif bagi para investor. Ketergantungan yang tinggi terhadap utang menandakan bahwa pendapatan internal perusahaan tidak cukup kuat untuk mendukung operasionalnya sendiri, yang mana dapat menunjukkan adanya masalah likuiditas. Di samping itu, lonjakan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko gagal bayar yang dianggap oleh pasar sebagai ancaman bagi stabilitas keuangan perusahaan di masa mendatang. Hal ini membuktikan bahwa ketika *capital structure* perusahaan melewati batas optimalnya, sentimen negatif dari investor akan mendorong penurunan harga saham, yang pada akhirnya mendepresiasi nilai perusahaan secara keseluruhan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Artofkh et al (2023) dan Cahyani et al (2024) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh secara negatif terhadap *company value*.

H2: *Capital structure* berpengaruh negatif terhadap *company value*.

Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Company Value*

Managerial ownership atau kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan (seperti manajer, direktur, atau komisaris) dan diberikan peluang untuk memiliki bagian dari perusahaan dalam bentuk saham (pemegang saham). Kepemilikan manajerial juga berarti bahwa manajer di suatu perusahaan bertindak sebagai pemegang saham. Hal ini bisa dilihat dari persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer (Astini et al., 2022). Berdasarkan Teori Sinyal, kepemilikan manajerial memegang peran penting dalam meningkatkan *company value* dengan cara mengurangi ketidakpastian informasi dan meningkatkan kepercayaan para investor. Kepemilikan saham oleh manajemen berfungsi sebagai sinyal kepada investor bahwa mereka percaya akan potensi masa depan perusahaan. Hal ini dapat menarik lebih banyak dana investasi dan memperbaiki citra perusahaan di pasar, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap harga saham dan nilai keseluruhan perusahaan. Dengan memberikan sinyal yang baik

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Capital Structure* dan *Managerial Ownership* terhadap *Company Value* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2021-2025 (Sri Lestari dan Anisa Dewi Arismaya)

kepada pasar, kepemilikan manajerial dapat membantu menyelaraskan tujuan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mendorong peningkatan *company value* (Setiawan & Setyawan, 2025). Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Widati (2022), Indra et al (2024), dan Oktadiani & Syaichu (2025) mengungkapkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh secara positif terhadap *company value*.

H3: *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *company value*.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Company Value* yang Dimoderasi Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk berkembang memiliki nilai investasi yang besar dalam mengembangkan aset tetapnya. Investasi tersebut dapat berupa pembelian fasilitas atau mesin baru, penelitian dan pengembangan, serta memperluas jangkauan pasar dan hal-hal lainnya. Pihak manajemen berusaha meningkatkan bagian pasar dan menjaga kualitas produk agar dapat mencapai keuntungan yang tinggi untuk mendukung investasi tersebut (G. Santoso & Rachmawati, 2021). Sesuai dengan pemahaman teori sinyal, *growth opportunity* berperan sebagai sinyal positif untuk para investor bahwa suatu perusahaan memiliki peluang untuk mencapai keuntungan yang berarti di waktu yang akan datang. Ini sering menyebabkan kenaikan dalam profitabilitas dan *company value* akibat investasi yang dilakukan secara efisien. Dengan *growth opportunity* yang besar, diharapkan perusahaan dapat meraih dan menciptakan laba yang tinggi di masa mendatang. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan *company value* serta tingkat profitabilitasnya (Sihombing et al., 2024). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviani & Sufyani (2020) Giovanni et al (2023), dan Siagian et al (2025) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Disamping itu menurut Zidane & Suwarti (2022), Sutihat (2024), dan Azhara et al (2025) mengungkapkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh secara positif terhadap *company value*.

H4: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap *company value*.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Company Value* yang Dimoderasi Profitabilitas

Capital structure atau struktur modal dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh pinjaman atau modal internalnya, sedangkan kemampuan menghasilkan laba dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam meraih keuntungan (Anggraeni & Santoso, 2024). Dalam *signalling theory*, keputusan perusahaan untuk menambah utang bisa menjadi sinyal positif jika disertai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena profitabilitas berfungsi sebagai unsur yang memperkuat kredibilitas sinyal utang. Tanpa adanya profitabilitas, peningkatan utang menjadi sinyal negatif yang dapat mengarah pada peningkatan kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan. Penelitian mengenai pengaruh *capital structure* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Brastibian et al (2020), Adityaputra & Perdana (2024), dan Sabakodi & Andreas (2024) mengungkapkan bahwa *capital structure* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020), Silalahi & Sihotang (2021), dan Saputra & Kusuma (2025) menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh secara positif terhadap *company value*.

H5: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *company value*.

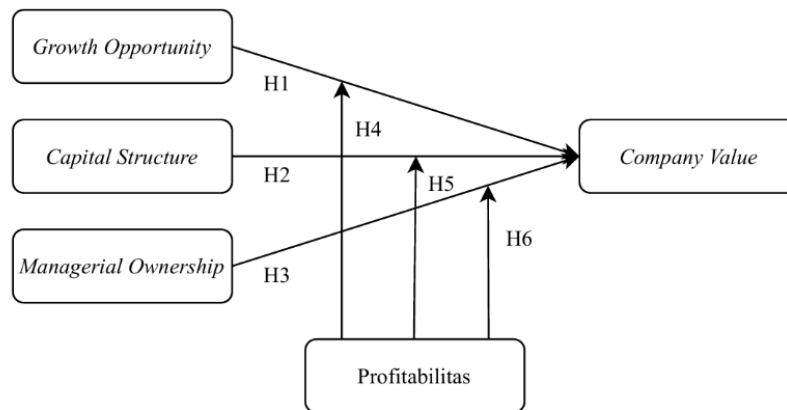
Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Company Value* yang Dimoderasi Profitabilitas

Kepemilikan manajerial terjadi ketika sebagian besar saham suatu perusahaan dipegang oleh anggota dewan direksi. Dengan kata lain, hal ini terjadi ketika pihak internal dari struktur manajemen perusahaan memiliki sebagian besar saham dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang keadaan perusahaan (Khalifa & Albaz, 2022). Kepemilikan manajerial memiliki peran yang signifikan dalam mendorong keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam teori sinyal, apabila kepemilikan saham manajer tinggi, hal ini dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar. Manajer yang memiliki saham dalam jumlah besar cenderung mengambil keputusan yang memfokuskan pada kemajuan dan keuntungan perusahaan. Ini memperlihatkan kepada investor bahwa pihak manajemen yakin dengan potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya, investor memberikan respons yang baik terhadap sinyal ini, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alviani & Sufyani (2020) dan Ramadhan & Muid (2025) mengungkapkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Utami & Widati (2022), Indra et al (2024), dan Oktadiani & Syaichu (2025) mengungkapkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh secara positif terhadap *company value*.

H6: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap *company value*

Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen *growth opportunity* (X1), *capital structure* (X2), dan *managerial ownership* (X3) terhadap *company value* (Y) dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Untuk memahami ketiga variabel independent dengan variabel dependen dalam penelitian ini, maka kerangka teori dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Penulis

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan (*annual report*) dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)70 periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*), yang berarti data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan yakni data dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 periode 2021-2025 yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software *eviews* 13. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan seperti yang terlihat pada Tabel 2. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) 70 periode 2021-2025. (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya (*annual report*) secara berturut-turut dan lengkap periode 2021-2025. (3) Menyajikan item-item khusus yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang <i>listing</i> di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) 70 periode 2021-2025	115
2.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya (<i>annual report</i>) secara berturut-turut dan lengkap periode 2021-2025	60
3.	Menyajikan item-item khusus yang dibutuhkan dalam penelitian	25
4.	Tahun Pengamatan	5
Total Sampel		125

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 3, terlihat nilai dari setiap variabel, yaitu: (1) *Company value* (Y) memperoleh mean sebesar 1.823821, median 1.212513 dengan nilai maximum 8.924915 dan minimum sebesar 0.381470, sedangkan standar deviasinya 1.489683. (2) Variabel *Growth Opportunity* (X1) memperoleh mean sebesar 2.273718, median 1.296462 dengan nilai maximum 16.47326 dan minimum 0.226081, sedangkan standar deviasinya sebesar 2.503187. (3) Variabel *Managerial Ownership* (X2) memperoleh mean 0.920697, median 0.744653 dengan nilai maximum 3.623538 dan minimum sebesar 0.107791, sedangkan standar deviasinya 0.709496. (4) Variabel *Capital Structure* (X3) memperoleh mean sebesar 0.168330, median 0.016679 dengan nilai maximum 1.197978 dan minimum 0.000289, sedangkan standar deviasinya 0.265956. (5) Variabel Profitabilitas (Z) memperoleh mean 0.091676, median 0.067185 dengan nilai maximum sebesar 0.454267 dan minimum -0.038278, sedangkan standar deviasinya 0.086194.

Pengaruh Growth Opportunity, Capital Structure dan Managerial Ownership terhadap Company Value dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2021-2025 (Sri Lestari dan Anisa Dewi Arismaya)

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	1.823821	2.273718	0.920697	0.168330	0.091676
Median	1.212513	1.296462	0.744653	0.016679	0.067185
Maximum	8.924915	16.47326	3.623538	1.197978	0.454267
Minimum	0.381470	0.226081	0.107791	0.000289	-0.038278
Std. Dev.	1.489683	2.503187	0.709496	0.265956	0.086194
Skewness	2.121691	2.829116	1.499598	1.904638	1.420557
Kurtosis	8.105406	13.55836	5.227953	6.025650	5.269068
Jarque-Bera	229.5388	747.3680	72.70287	123.2559	68.85727
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	227.9776	284.2148	115.0872	21.04123	11.45947
Sum Sq. Dev.	275.1752	776.9772	62.41970	8.770870	0.921252
Observations	125	125	125	125	125

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Pendekatan Model Regresi Data Panel *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4. Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/20/26 Time: 12:11
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.716146	0.035456	48.40147	0.0000
X1	0.562613	0.013618	41.31455	0.0000
X2	-0.281324	0.048604	-5.788063	0.0000
X3	0.078297	0.124673	0.628018	0.5312
X1Z	0.669241	0.169648	3.944891	0.0001
X2Z	-2.947298	0.644068	-4.576066	0.0000
X3Z	4.195382	1.409448	2.976613	0.0035
R-squared	0.950428	Mean dependent var	1.823821	
Adjusted R-squared	0.947908	S.D. dependent var	1.489683	
S.E. of regression	0.340002	Akaike info criterion	0.734638	
Sum squared resid	13.64093	Schwarz criterion	0.893024	
Log likelihood	-38.91488	Hannan-Quinn criter.	0.798982	
F-statistic	377.0643	Durbin-Watson stat	0.959387	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, hasil regresi *common effect model* yaitu:

$$Y = 1.7161455256 + 0.562613299995 * X1 - 0.281324241502 * X2 + 0.0782972002178 * X3 + 0.669240926458 * X1Z - 2.94729800116 * X2Z + 4.19538208472 * X3Z$$

Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan Tabel 5, hasil regresi *fixed effect model* yaitu:

$$Y = 1.78463011994 + 0.530731799561 * X1 - 0.250049600356 * X2 + 0.206958000143 * X3 - 0.126846550777 * X1Z - 1.45670944407 * X2Z + 0.983973472417 * X3Z$$

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/20/26 Time: 12:17

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.784630	0.037769	47.25067	0.0000
X1	0.530732	0.021060	25.20112	0.0000
X2	-0.250050	0.114713	-2.179778	0.0318
X3	0.206958	0.464265	0.445776	0.6568
X1Z	-0.126847	0.207634	-0.610915	0.5427
X2Z	-1.456709	0.923214	-1.577868	0.1180
X3Z	0.983973	2.314302	0.425171	0.6717

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.974033	Mean dependent var	1.823821
Adjusted R-squared	0.965745	S.D. dependent var	1.489683
S.E. of regression	0.275710	Akaike info criterion	0.472048
Sum squared resid	7.145514	Schwarz criterion	1.173470
Log likelihood	1.496999	Hannan-Quinn criter.	0.756999
F-statistic	117.5320	Durbin-Watson stat	1.541942
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Random Effect Model (REM)Berdasarkan Tabel 6, hasil regresi *random effect model* yaitu:

$$Y = 1.73350807347 + 0.552284937144 * X_1 - 0.292391037053 * X_2 + 0.174299041272 * X_3 + 0.346129963944 * X_{1Z} - 2.66523909111 * X_{2Z} + 3.67986553348 * X_{3Z}$$

Uji Pemilihan Model Estimasi**Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara *pooled least square (common effect)* atau *fixed effect model*. Jika nilai probabilitas untuk *cross-section F* > 0.05 maka model yang dipilih *Common Effect*, jika < 0.05 model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross-section F* sebesar $0.0000 < 0.05$. Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan pilihan model yang paling sesuai antara *fixed effect* atau *random effect*. Jika nilai probabilitas *cross-section random* > 0.05 maka model yang terpilih *random effect model*, jika < 0.05 maka model yang terpilih *fixed effect model*.

Dari hasil uji hausman di Tabel 8, diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0.0015 < 0.05$ yang berarti model yang paling tepat dipakai adalah *fixed effect model*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 9, persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z)$$

$$\text{Tobin's} = 1.78463011994 + 0.530731799561 * X_1 - 0.250049600356 * X_2 + 0.206958000143 * X_3 - 0.126846550777 * X_{1Z} - 1.45670944407 * X_{2Z} + 0.983973472417 * X_{3Z}$$

Nilai koefisien dari konstanta diperoleh sebesar 1.784630, berarti ketika variabel independen memiliki nilai nol (0), maka *company value* (Tobin's) naik sebesar 1.784630. Nilai dari koefisien regresi *growth opportunity*

Pengaruh Growth Opportunity, Capital Structure dan Managerial Ownership terhadap Company Value dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2021-2025 (Sri Lestari dan Anisa Dewi Arismaya)

(X1) bernilai 0.530732, dan mempunyai arah koefisien positif. Artinya, jika variabel dari *growth opportunity* naik satu (1) satuan maka Tobin's naik sebanyak 0.530732 dengan asumsi variabel lain tidak terjadi perubahan. Nilai dari koefisien regresi *capital structure* (X2) sebesar -0.250050, dan mempunyai arah koefisien negative. Artinya, jika variabel dari *capital structure* naik satu (1) satuan maka Tobin's turun sebesar -0.250050, dengan asumsi variabel lain tidak terjadi perubahan. Nilai dari koefisien regresi *managerial ownership* (X3) bernilai 0.206958, dan mempunyai arah koefisien positif. Artinya, jika variabel dari *managerial ownership* naik satu (1) satuan maka Tobin's naik sebanyak 0.206958 dengan asumsi variabel lain tidak terjadi perubahan. Nilai dari koefisien regresi variabel *growth opportunity* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi sebesar -0.126847, dan arah koefisiennya negative. Artinya, jika variabel *growth opportunity* dimoderasikan oleh profitabilitas naik satu (1) satuan maka Tobin's turun sebesar -0.126847, dengan asumsi variabel lain tidak terjadi perubahan. Nilai dari koefisien regresi variabel *capital structure* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi senilai -1.456709, dan arah koefisiennya negative. Maka, ketika variabel *capital structure* dimoderasikan oleh profitabilitas naik satu (1) satuan maka Tobin's turun sebesar -1.456709, dengan asumsi variabel lain tidak terjadi perubahan. Nilai dari koefisien regresi variabel *managerial ownership* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi sebanyak 0.983973, dan koefisiennya kearah positif. Maka, ketika variabel *managerial ownership* dimoderasikan oleh profitabilitas naik satu (1) satuan maka Tobin's meningkat sebanyak 0.983973, dengan asumsi variabel lain tidak terjadi perubahan.

Tabel 6. Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/20/26 Time: 12:20

Sample: 2021 2025

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.733508	0.044746	38.74094	0.0000
X1	0.552285	0.013422	41.14857	0.0000
X2	-0.292391	0.057334	-5.099750	0.0000
X3	0.174299	0.152057	1.146274	0.2540
X1Z	0.346130	0.162998	2.123517	0.0358
X2Z	-2.665239	0.669623	-3.980208	0.0001
X3Z	3.679866	1.482538	2.482139	0.0145
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.159350	0.2504
Idiosyncratic random			0.275710	0.7496
Weighted Statistics				
R-squared	0.936625	Mean dependent var		1.116119
Adjusted R-squared	0.933403	S.D. dependent var		1.136510
S.E. of regression	0.293293	Sum squared resid		10.15045
F-statistic	290.6559	Durbin-Watson stat		1.145546
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.948370	Mean dependent var		1.823821
Sum squared resid	14.20722	Durbin-Watson stat		0.818444

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.560329	(24,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.823760	24	0.0000

*Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)***Tabel 8. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: FEM

Test cross-section random effects

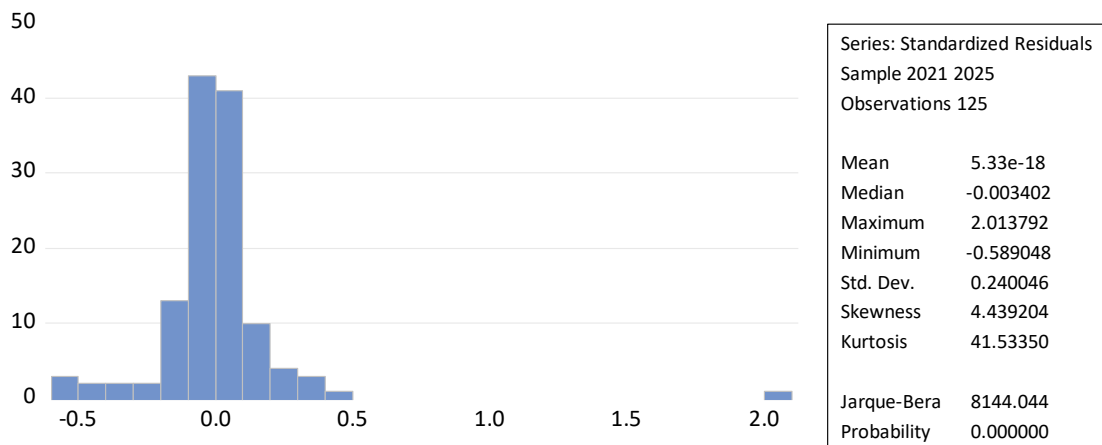
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.530271	6	0.0015

*Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)***Tabel 9. Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.784630	0.037769	47.25067	0.0000
X1	0.530732	0.021060	25.20112	0.0000
X2	-0.250050	0.114713	-2.179778	0.0318
X3	0.206958	0.464265	0.445776	0.6568
X1Z	-0.126847	0.207634	-0.610915	0.5427
X2Z	-1.456709	0.923214	-1.577868	0.1180
X3Z	0.983973	2.314302	0.425171	0.6717

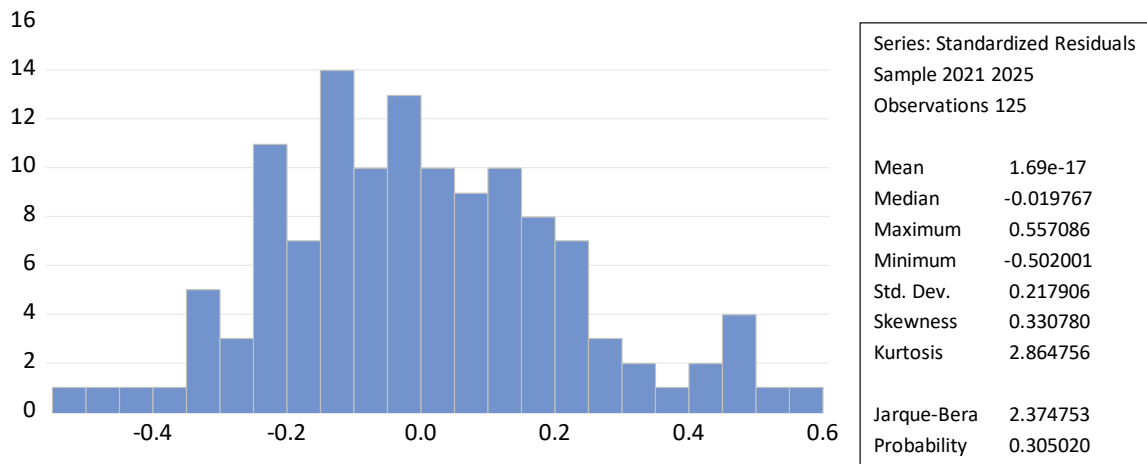
*Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)***Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak dengan memanfaatkan uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Gambar 2 menampilkan hasil dari uji normalitas.

*Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)***Gambar 2. Hasil Uji Normalitas 1**

Pengaruh Growth Opportunity, Capital Structure dan Managerial Ownership terhadap Company Value dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2021-2025 (Sri Lestari dan Anisa Dewi Arismaya)

Dari hasil uji normalitas pada Gambar 2, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 8144.044 dengan nilai *probability* sebesar 0.000000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* $0.000000 < 0.05$ yang berarti data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi permasalahan uji asumsi klasik ini maka perlu dilakukan transformasi data dan model. Guna mengatasi permasalahan asumsi klasik maka dapat dilakukan dengan cara mentransformasikan model *Fixed Effect* OLS menjadi model EGLS yaitu model *Fixed effect cross section weight* dengan estimasi *Cross Section Weight* (PCSE). Menurut Greene (2003), EGLS berfungsi menstandarkan residual dengan menggunakan akar dari varians tiap unit *cross-section*. Di sisi lain, Beck & Katz (1995) mengungkapkan bahwa pada data panel, selain adanya varians yang berbeda, sering kali terdapat korelasi kontemporer (hubungan antara unit pada waktu bersamaan). PCSE tidak memodifikasi nilai koefisien regresi, tetapi melakukan perbaikan pada akurasi Standard Error. Sehingga kombinasi antara *Cross-section Weight* (yang memperbaiki variasi residual agar menjadi normal) dan PCSE (yang menjamin akurasi error standar) menciptakan model yang sangat kuat, efisien, dan menghindari kesimpulan yang menyesatkan (*spurious regression*).



Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas 2

Dari hasil uji normalitas pada Gambar 3. tersebut, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 2.374753 dengan nilai *probability* sebesar 0.305020. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* $0.305020 > 0.05$ yang berarti data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/16/26 Time: 11:26

Sample: 1 125

Included observations: 125

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001525	1.654061	NA
X1	0.000185	1.247711	1.247711
X2	0.004691	2.541088	2.541088
X3	0.015642	1.190738	1.190738
Z	0.300270	2.400858	2.400858
X1Z	0.028689	1.218670	1.196861
X2Z	0.745954	3.054706	2.419255
X3Z	2.003925	1.186077	1.179364

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Dari hasil pengujian pada Tabel 10, memperoleh nilai Centered VIF secara keseluruhan < 10 . Dengan demikian tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas atau bisa dikatakan lolos pada uji ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.68E-09	4.10E-11	89.76992	0.0000
X1	-6.14E-12	2.25E-11	-0.273119	0.7854
X2	-6.28E-11	1.57E-10	-0.400154	0.6900
X3	-5.87E-10	4.41E-10	-1.331001	0.1864
Z	1.06E-09	8.36E-10	1.268205	0.2079
X1Z	4.26E-10	2.20E-10	1.937900	0.0557
X2Z	3.77E-10	1.29E-09	0.292689	0.7704
X3Z	-2.50E-09	1.94E-09	-1.288605	0.2007

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, terlihat secara keseluruhan nilai *probability* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.998628	Mean dependent var	7.729042
Adjusted R-squared	0.998170	S.D. dependent var	10.16256
S.E. of regression	0.251616	Sum squared resid	5.887882
F-statistic	2183.342	Durbin-Watson stat	2.028287
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Pengujian autokorelasi di Tabel 12 menggunakan model Durbin Watson dengan kriteria $dU < DW < 4 - dU$. Berdasarkan analisis, nilai DW 2.028287, dL 1.6258, dU 1.7919, $4 - dL$ 2.3742, $4 - dU$ 2.2081. Hasilnya adalah $dU < DW < 4 - dU$. Artinya model penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 13. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.823821	0.002206	826.8760	0.0000
X1	0.522151	0.004674	111.7239	0.0000
X2	-0.118268	0.022411	-5.277337	0.0000
X3	0.000771	0.058652	0.013150	0.9895

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan pengujian pada Tabel 13, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *Growth Opportunity* Terhadap *Company Value*. Nilai prob. $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien 0.522151. hal ini berarti secara parsial *Growth Opportunity* (X1) berpengaruh positif terhadap *Company Value*. (2) *Capital Structure* Terhadap *Company value*. Nilai prob. $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien -0.118268. Hal ini berarti secara parsial *Capital Structure* (X2) berpengaruh negatif terhadap *Company Value*. (3) *Managerial Ownership* Terhadap *Company Value*. Nilai prob. $0.9895 > 0.05$ dan nilai koefisien 0.000771. Hal ini berarti secara parsial *Managerial Ownership* (X3) berpengaruh positif terhadap *Company Value*.

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Capital Structure* dan *Managerial Ownership* terhadap *Company Value* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2021-2025 (Sri Lestari dan Anisa Dewi Arismaya)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 14. Hasil Uji F

R-squared	0.998288	Mean dependent var	8.201609
Adjusted R-squared	0.997811	S.D. dependent var	10.68848
S.E. of regression	0.262810	Sum squared resid	6.699679
F-statistic	2094.363	Durbin-Watson stat	2.017814
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Mengacu pada hasil pengujian pada Tabel 14, nilai Prob(F-statistic) $0.000000 < 0.05$ yang artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.998288	Mean dependent var	8.201609
Adjusted R-squared	0.997811	S.D. dependent var	10.68848
S.E. of regression	0.262810	Sum squared resid	6.699679
F-statistic	2094.363	Durbin-Watson stat	2.017814
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 15 hasil uji koefisien determinasi di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* 0.997811 atau senilai 99.7%. Artinya, kontribusi variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan dapat memberikan pengaruh pada *company value* sebesar 99.7%. Sisanya 0.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 99,7811% yang tergolong sangat tinggi pada pengujian simultan model ini perlu dimaknai secara metodologis berbasis sifat ekonometrika data panel. Tingginya daya jelaskan model ini timbul akibat kombinasi pembobotan transformasi estimasi *Extended Generalized Least Squares* (EGLS) dengan *Panel Corrected Standard Errors* (PCSE) serta penggunaan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Penggunaan *Cross-section Weight* (EGLS) menstandarkan *residual* berbasis bobot varians antar-emiten, sehingga statistik yang dihasilkan merupakan *Weighted Adjusted R-squared* yang mengukur ketepatan variasi data hasil transformasi, bukan data mentah semata. Selain itu, penyertaan efek spesifik entitas (*fixed effect dummy*) secara efektif menyerap keanekaragaman karakteristik individual (*firm-specific heterogeneity*) antar-perusahaan sampel. Kombinasi metodologis ini secara matematis mengoptimalkan presisi estimasi dan meminimalkan varians *residual*, sehingga menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* yang mendekati sempurna tanpa mengindikasikan adanya regresi buatan (*spurious regression*).

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 16. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.796677	0.009051	198.4965	0.0000
X1	0.525175	0.004619	113.6946	0.0000
X2	-0.144626	0.025222	-5.734128	0.0000
X3	0.075081	0.073043	1.027906	0.3066
X1Z	-0.067073	0.097839	-0.685543	0.4947
X2Z	-0.963464	0.246893	-3.902347	0.0002
X3Z	1.093499	0.561600	1.947113	0.0545

Sumber: Data Sekunder Diolah (2026)

$$Y = 1.79667693059 + 0.5251753159 \cdot X1 - 0.144626035955 \cdot X2 + 0.0750814529846 \cdot X3 - 0.0670729914609 \cdot X1Z - 0.963463825272 \cdot X2Z + 1.09349872761 \cdot X3Z$$

Berdasarkan pengujian MRA pada Tabel 16, hasil regresi adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Company Value* yang Dimoderasi Profitabilitas. Nilai probabilitas $0.4947 > 0.05$ dan koefisien -0.067073 . Artinya profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap *company value*. (2) Pengaruh *Capital Structure* Terhadap *Company Value* yang Dimoderasi Profitabilitas. Nilai probabilitas $0.0002 < 0.05$ dan koefisien -0.963464 . Artinya profitabilitas memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *company value*. (3) Pengaruh *Managerial Ownership* Terhadap *Company Value* yang Dimoderasi Profitabilitas. Nilai probabilitas $0.0545 > 0.05$ dan koefisien 1.093499 . Artinya profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap *company value*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Company Value*

Merujuk pada hasil pengujian, variabel *growth opportunity* terhadap *company value* menghasilkan koefisien sebesar 0.522151 . Analisis menunjukkan nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menandakan bahwa secara parsial *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *company value*. Secara statistik, temuan ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai *growth opportunity* diikuti oleh peningkatan *company value*, dan hubungan tersebut terbukti signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *company value* atau H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zidane & Suwanti (2022), Sutihat (2024), dan Azhara et al (2025) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh secara positif terhadap *company value*.

Secara teori, hasil dari penelitian ini memperkuat landasan dari *signalling theory* yang menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi antara manajemen internal dan investor eksternal. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi, seperti rencana untuk memperluas pasar, pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, serta keputusan investasi baru yang menguntungkan, secara tidak langsung mengirimkan sinyal yang positif kepada publik. Tindakan strategis yang diambil oleh manajemen untuk memanfaatkan peluang ini mencerminkan keyakinan dan harapan yang kuat terhadap prospek dan keberlangsungan usaha di masa depan. Pentingnya hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa pasar modal sangat peka terhadap sinyal pertumbuhan tersebut. Informasi tentang prospek masa depan yang cerah terbukti berhasil meningkatkan kepercayaan investor, memicu sentimen yang baik, dan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Lonjakan permintaan di pasar ini akhirnya akan mendorong harga saham, yang merupakan indikator utama dari *company value*.

Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Company Value*

Merujuk pada hasil pengujian, variabel *capital structure* terhadap *company value* menghasilkan koefisien sebesar -0.118268 . Analisis menunjukan nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$. Ini menandakan bahwa secara parsial *capital structure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *company value*. Secara statistik, temuan ini berarti bahwa setiap peningkatan *capital structure* justru diikuti dengan turunnya *company value*, dan hubungan tersebut terbukti signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan atau hipotesis H2 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Artofkh et al (2023) dan Cahyani et al (2024) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *company value*.

Berdasarkan perspektif *signalling theory*, hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi peningkatan utang yang diberikan oleh manajemen. Dalam situasi pasar yang memiliki asimetri informasi, para investor tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai keadaan keuangan nyata perusahaan, sehingga mereka sangat sensitif terhadap setiap keputusan keuangan yang diambil. Ketika manajemen memilih untuk meningkatkan utang secara agresif, pasar akan menafsirkan langkah tersebut sebagai sinyal negatif. Sinyal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan likuiditas internal dan tidak dapat menghasilkan arus kas secara mandiri untuk mendukung operasional dan pengembangan bisnisnya. Sinyal negatif ini secara otomatis meningkatkan persepsi risiko di kalangan investor eksternal, khususnya terkait dengan peningkatan kewajiban bunga tetap dan kemungkinan risiko kebangkrutan. Para investor menjadi cemas bahwa keuntungan perusahaan di masa depan akan lebih banyak digunakan untuk membayar utang daripada dibagikan sebagai dividen. Kekhawatiran ini mendorong perubahan dalam sentimen pasar yang signifikan, dimana investor merespons dengan menghindari atau melepas kepemilikan saham mereka. Aksi jual saham dan turunnya minat beli dari publik ini pada akhirnya menekan harga saham di pasar sekunder, yang secara langsung mengakibatkan penurunan *company value*.

Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Company Value*

Merujuk pada hasil pengujian, variabel *managerial ownership* terhadap *company value* menghasilkan koefisien sebesar 0.000771 . Analisis menunjukan nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0.9895 > 0.05$. Menunjukkan bahwa secara parsial *managerial ownership* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *company value*. Secara statistik, hal ini berarti setiap naiknya *managerial ownership* cenderung diikuti dengan peningkatan *company value*.

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Capital Structure* dan *Managerial Ownership* terhadap *Company Value* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2021-2025 (Sri Lestari dan Anisa Dewi Arismaya)

value, namun kontribusinya sangat kecil sehingga pengaruh tersebut terbukti tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan atau hipotesis H3 ditolak. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah et al (2025), Sapitri & Fajriana (2025) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *company value*.

Dari sudut pandang *signalling theory*, informasi mengenai kepemilikan saham oleh manajer umumnya dimaksudkan sebagai sinyal positif untuk menunjukkan bahwa terdapat keselarasan kepentingan antara manajemen dan para investor eksternal. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tergolong lemah, sehingga tidak berhasil memicu reaksi signifikan dari pasar modal. Situasi ini terutama disebabkan oleh kecilnya persentase saham yang dimiliki oleh manajer yang masih tergolong sangat kecil (*minority interest*). Dengan kepemilikan saham yang minim ini, pasar menilai bahwa manajer belum memiliki kepentingan finansial yang cukup besar untuk benar-benar dapat mempengaruhi pengawasan dan arah kebijakan strategis perusahaan. Dalam kondisi pasar yang didominasi asimetri informasi, investor eksternal bersikap sangat berhati-hati terhadap setiap sinyal yang diterima. Karena kepemilikan saham oleh manajer dianggap tidak cukup signifikan untuk merubah tata kelola perusahaan secara mendasar, para investor memilih untuk mengabaikan sinyal tersebut saat membuat keputusan investasi. Akibatnya, pengumuman atau informasi mengenai kepemilikan saham oleh manajemen tidak mampu merangsang volume transaksi saham atau memicu sentimen pasar yang cukup kuat untuk meningkatkan harga saham. Hal ini merupakan alasan mengapa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *company value*.

Pengaruh Growth Opportunity terhadap Company Value dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Merujuk pada hasil pengujian MRA, menunjukan koefisien sebesar -0.067073 dan nilai probabilitas $0.4947 > 0.05$. Hasil ini menunjukan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan *growth opportunity* terhadap *company value*. Secara statistik, hasil ini menegaskan bahwa pengaruh positif dan signifikan yang dimiliki oleh *growth opportunity* terhadap *company value* bersifat mandiri, dalam artian kekuatan pengaruh tersebut tidak bergantung pada tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan pada periode berjalan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap *company value* atau hipotesis H4 ditolak.

Dari perspektif *signalling theory*, tidak signifikannya peran pemoderasi dari profitabilitas ini memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar modal mengolah dan memprioritaskan informasi di tengah asimetri informasi. Informasi mengenai *growth opportunity* seperti rencana ekspansi bisnis, proyek investasi baru, maupun aktivitas penelitian dan pengembangan sudah dinilai oleh pasar sebagai sinyal positif (*positive signal*) yang sangat kuat, mendasar, dan mampu berdiri sendiri. Prospek pertumbuhan masa depan ini dianggap membawa kepastian jangka panjang yang jauh lebih bernilai bagi investor. Ketika manajemen menyampaikan sinyal pertumbuhan yang kredibel, investor langsung meresponsnya secara positif tanpa harus menunggu konfirmasi dari laporan profitabilitas terbaru. Pelaku pasar memahami bahwa perusahaan yang sedang berada dalam fase pertumbuhan (*growth phase*) umumnya mengalokasikan sebagian besar sumber daya dan labanya untuk pendanaan ulang (*reinvestment*), sehingga wajar jika profitabilitas jangka pendek terlihat biasa saja. Investor memaklumi fluktuasi profitabilitas jangka pendek tersebut karena fokus utama mereka tertuju pada potensi arus kas masa depan (*future cash flows*) yang dijanjikan oleh peluang pertumbuhan. Akibatnya, baik dalam kondisi profitabilitas tinggi maupun rendah, sinyal *growth opportunity* tetap ditangkap secara optimal oleh investor untuk mendorong harga saham dan *company value*.

Pengaruh Capital Structure terhadap Company Value dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Merujuk pada hasil pengujian MRA, menunjukan koefisien sebesar -0.963464 dan nilai probabilitas $0.0002 < 0.05$. Hasil statistik ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti secara signifikan memoderasi pengaruh antara *capital structure* terhadap *company value*. Namun, karena nilai koefisiennya bertanda negatif, jenis moderasi yang terjadi adalah moderasi yang bersifat memperlemah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *company value* atau hipotesis H5 diterima.

Berdasarkan perspektif *signalling theory*, temuan ini menjelaskan bagaimana pasar modal merespons inkonsistensi sinyal keuangan yang disampaikan oleh manajemen di tengah situasi asimetri informasi. Pada dasarnya, perusahaan yang mencatatkan profitabilitas tinggi telah memancarkan sinyal positif mengenai kemampuannya menghasilkan kas secara mandiri. Ketika perusahaan dalam kondisi berprofitabilitas tinggi ini justru mengambil kebijakan untuk menambah utang secara agresif, pasar menafsirkan tindakan tersebut bukan sebagai langkah efisiensi, melainkan sebagai sinyal yang sangat buruk (*extreme negative signal*). Investor menangkap adanya kejanggalan atau bertentangan, di mana manajemen dianggap sedang menyembunyikan masalah likuiditas internal atau potensi risiko operasional tersembunyi yang tidak terlihat langsung pada laporan laba rugi. Sinyal yang bertentangan ini secara otomatis meningkatkan persepsi risiko di mata investor eksternal secara berlipat ganda. Investor menjadi cemas bahwa capaian profitabilitas tinggi tersebut tidak akan berdampak pada peningkatan kemakmuran pemegang saham, melainkan akan habis terkuras untuk menutupi beban bunga tetap dan kewajiban pokok utang yang membengkak. Kecemasan ini memicu perubahan sentimen pasar yang

drastis dari optimis menjadi sangat berhati-hati. Reaksi pasar yang panik ini mendorong para investor untuk melepas kepemilikan saham mereka di pasar sekunder secara bersamaan. Tekanan dari aksi jual masal ini menekan harga saham turun secara tajam, sehingga keberadaan profitabilitas tinggi pada akhirnya membuat penurunan *company value* menjadi jauh lebih dalam dibandingkan pengaruh negatif *capital structure* secara mandiri.

Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Company Value* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Merujuk pada hasil pengujian MRA, menunjukkan koefisien sebesar 1.093499 dan nilai probabilitas $0.0545 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap *company value*. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah persepsi investor terhadap tata kelola suatu perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap *company value* atau hipotesis H6 ditolak.

Dari perspektif *signalling theory*, tidak terbuktinya peran pemoderasi dari profitabilitas ini memperlihatkan bagaimana pasar modal memperlakukan dua jenis sinyal keuangan yang sifatnya berbeda. Informasi mengenai *managerial ownership* ditangkap oleh investor sebagai sinyal tata kelola yang berorientasi jangka panjang, sedangkan profitabilitas merupakan sinyal kinerja keuangan yang berorientasi jangka pendek. Dalam situasi pasar yang memiliki asimetri informasi, pelaku pasar mengevaluasi kedua sinyal ini secara terpisah dan tidak menganggap kombinasinya sebagai bentuk sinyal baru yang bernilai tambah (*additive value*). Investor menilai bahwa komitmen manajer yang memegang saham perusahaan bersifat fundamental dan berjangka panjang. Komitmen ini dipandang tidak terombang-ambing oleh fluktuasi laba bersih yang dicatatkan perusahaan dalam satu periode berjalan. Ketika profitabilitas perusahaan sedang tinggi, investor tidak lantas menganggap porsi kepemilikan manajerial menjadi lebih berdampak dalam mendorong harga saham. Sebaliknya, ketika profitabilitas sedang turun, pasar juga tidak serta-merta menilai komitmen kepemilikan manajerial menjadi berkurang. Akibatnya, keberadaan profitabilitas baik pada level tinggi maupun rendah tidak mampu mengubah persepsi pasar terhadap peran *managerial ownership*, sehingga variabel interaksi ini gagal memicu respons pasar yang signifikan untuk memengaruhi *company value*.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Growth Opportunity*, *Capital Structure*, dan *Managerial Ownership* terhadap *Company Value* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* periode 2021-2025. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *company value*. (2) *Capital Structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *company value*. (3) *Managerial Ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *company value*. (4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap *company value*. (5) Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *company value*. (6) Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *managerial ownership* terhadap *company value*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang terletak pada variabel *managerial ownership*, yang mana rata-rata proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam sampel perusahaan termasuk sangat rendah atau bersifat minoritas. Sehingga keterbatasan sebaran data ini mengakibatkan pengujian statistik tidak dapat mengungkapkan pengaruh yang signifikan atau perubahan perilaku pasar yang nyata terhadap kebijakan tata kelola yang ada. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan petunjuk yang jelas dalam mengelola persepsi investor. Mengingat bahwa *managerial ownership* terbukti sebagai variabel tanpa sinyal oleh pasar, para manajer harus lebih memfokuskan diri pada strategi komunikasi keuangan yang cermat. Saat perusahaan berencana untuk melakukan ekspansi dengan menggunakan utang syariah, manajemen harus terlebih dahulu menunjukkan dan memastikan bahwa profitabilitasnya berada pada jalur yang baik. Hal ini berfungsi sebagai strategi untuk menyampaikan sinyal penyeimbang kepada publik, sehingga kekhawatiran investor terhadap risiko utang syariah dapat ditangani dengan positif melalui keyakinan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sementara itu, implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar menganggap *growth opportunity* sebagai sinyal positif yang kuat, tetapi sebaliknya, mereka menafsirkan peningkatan utang sebagai sinyal negatif yang langsung menurunkan *company value*. Salah satu kontribusi teoritis paling penting dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sinyal buruk terkait *capital structure* tidak bersifat mutlak. Teori Sinyal dalam konteks syariah menunjukkan efek kontinjensi, di mana sinyal negatif dari utang dapat diredakan dan dinetralisir oleh pasar jika perusahaan memberikan sinyal kinerja yang menunjukkan profitabilitas tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.66>
- Alfianita, & Santosa, P. W. (2022). The Effect of Dividend Policy, Capital Structure, Profitability, and Growth on

- Firm Value. *Journal of Accounting, Management and Economics Research*, 1(1), 1–18.
- Alviani, T., & Sufyani, M. A. (2020). Peluang Tumbuh , Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 13(1), 41–51.
- Amelia, B., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–20.
- Amelia, R., & Sembiring, F. M. (2023). Analisis Current Ratio, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan, serta Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Struktur Modal. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 333–348. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3102>
- Andi, D. (2026). *Harga Saham Chandra Asri Pacific (TPIA) Anjlok Imbas Konflik di Timur Tengah*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-chandra-asri-pacific-tpia-anjlok-imbaskan-konflik-di-timur-tengah>
- Anggraeni, E., & Santoso, H. B. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(8), 1–19.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Artofkh, R. A., Nurbaiti, B., & Sari, P. N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 892–905.
- Asmeri, R., Putri, S. Y. A., & Hasbi, M. H. (2022). The Effect Of Profitability And Growth Opportunity On Company Value In Manufacturing Companies In The Consumption Industry Sector Registered On The Indonesian Stock Exchange (BEI) For The Period 2015 – 2019. *Journal of S Ocial and Economics Research*, 4(1), 28–43.
- Astini, N. L. P. N. Y., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Kinerja Lingkungan (Proper), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 134–146.
- Azhara, Y., Nurbaiti, B., Ningrum, E. P., Nuryati, T., & Yulaeli, T. (2025). Pengaruh Independent Board Of Commissioner , Profitability dan Growth Opportunity terhadap Firm Value. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business Vol.*, 8(4), 1224–1233.
- Azizah, R. N., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023. *Jurnal Emas*, 6(1), 1–16.
- Bastian, P., Burhanuddin, B., Rauf, A., Kurniawan, A. W., & Nurman, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.37278/eprof.v6i1.799>
- Beck, N., & Katz, J. N. (1995). What to do (and not to do) with time-series cross-section data. *American Political Science Review*, 89(3). <https://doi.org/10.2307/2082979>
- Bursa Efek Indonesia. (2026). *Saham Syariah*. IDX Syariah. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah/>
- Brastibian, I., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 81–88.
- Cahyani, I., Mardi, & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 966–986.
- Chandra, I., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 198–207.
- Dewita, D. P., Kudhori, A., & Kirowati, D. (2025). Pengaruh Growth Sales, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 97–116.
- Febiawanticha, R., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(3), 619–630.
- Fitri, H., Triansyah, Z., Putra, R. B., & Azka, B. P. (2022). Pengaruh Growth Opportunity Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 160–176. <https://doi.org/10.36080/jak.v1i1i2.1893>
- Giovanni, M. S., Binangkit, I. D., & Fikri, K. F. (2023). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3(2016), 531–

536. Efektivitas Modal Kerja, Growth Opportunity, Profitabilitas%0APendahuluan
- Greene, W. H. (2003). *ECONOMETRIC ANALYSIS*. Pearson Education, Inc.
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 656–670.
- Hartono, S., & Paramitha, M. (2025). Dampak Rasio Keuangan Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi - Logistik. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.25139/jaap.v9i1.8937>
- Indra, A. F., Suryani, Y., & Ika, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Manajerial , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 2057–2071.
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2275>
- Khalifa, M., & Albaz, M. (2022). The Impact of Managerial, Governmental and Institutional Ownership On Tax Avoidance: Evidence from Egypt. *International Journal of Green Management and Business Studies*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.56830/bjmd8205>
- Komala, P. S., I Dewa Made Endiana, Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(05), 86–95.
- Mulyadi, T. K., & Affan, N. (2022). Pengaruh Biaya Penelitian Dan Pengembangan, Biaya Iklan Dan Promosi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(3), 651–660. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11775>
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4175–4186.
- Norhasanah, S., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2023). The Influence Of Capital Structure, Company Growth, Dividend Policy, Sales Growth, And Investment Decisions On Company Value In Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed On The IDX For The 2018-2022 Period. *Journal of Management and Business Application*, 6(2), 726–737.
- Novelita, A. D. H., & Khuzaini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(12), 1.
- Novianti, M., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 56–66.
- Nur, V. P. (2026). *Sinergi BREN dan TPIA Berpotensi Dongkrak Kinerja BRPT, Cek Rekomendasi Sahamnya*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/sinergi-bren-dan-tpia-berpotensi-dongkrak-kinerja-brpt-cek-rekomendasi-sahamnya>
- Oktadiani, A. P., & Syaichu, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. *Diponegoro Journal Of Management*, 14(2), 432–444.
- Purwanti, T. (2020). The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Seocology (Science, Education, Economics, Psychology and Technology)*, 01(02), 60–66.
- Ramadhan, A. L., & Muid, D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.934>
- Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 837–848. <https://doi.org/10.24123/jmb.v7i1.122>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Santoso, B. A., & Budiarti, A. (2020). Profitabilitas Sebagai Mediasi Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), 45–57.
- Santoso, G., & Rachmawati, D. (2021). Peranan Keputusan Hedging dalam Hubungan Risiko Nilai Tukar Rupiah dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2649.

Pengaruh Growth Opportunity, Capital Structure dan Managerial Ownership terhadap Company Value dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di JII70 Periode 2021-2025 (Sri Lestari dan Anisa Dewi Arismaya)

- <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p19>
- Sapitri, Y., & Fajriana, I. (2025). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 23(1), 74–89. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11261>
- Saputra, I. G. A. A., & Kusuma, P. S. A. J. (2025). The Effect of Liquidity , Profitability and Capital Structure on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable. *American Journal of Economic and Management Business*, 4(1), 24–42.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Sari, D. N., & Purbowati, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2087–2099.
- Setiawan, D., & Setyawan, H. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(2), 101–118.
- Siagian, A. S., Ramadhan, R. R., & Nofirda, F. A. (2025). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 437–447. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9562>
- Sihombing, S. C., Sherina, Purnama, I., & Saputra, H. (2024). The Influence Of Growth Opportunity, Net Working Capital, Capital Expenditure, Leverage On Profitability In Consumer Goods Industry Sector Companies Listed On The IDX For The 2017-2021 Period. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 82–92. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/article/view/4287>
- Silalahi, E. R. ., & Sihotang, V. A. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 153–166.
- Sutihat, A. (2024). Pengaruh Growth Opportunity, Keputusan Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 58–67.
- Syahrani, K. M., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risk Profile dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6884>
- Tyas, C. D. N., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG Performance sebagai Variabel Moderasi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 946–954.
- Utami, C. N., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 885–893.
- Utomo, R. S., & Idayati, F. (2024). Pengaruh Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1–20.
- Wahono, E. M., & Sari, S. P. (2021). Research and Development Intensity, Goodwill, Intellectual Capital, and Financial Performance on Firm Value. *Education & Economics Science Meet*, 1, 291–306. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5456>
- Yudha, A. M., Yamasitha, Petra, B. A., & Ramadhan, M. F. (2021). Analysis Of The Effect Of Investment Decision, Leverage, And Growth Opportunity On Firm Value Of Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 461–471.
- Zidane, R., & Suwari, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Capital Structure Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018- 2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(03), 1013–1023.